

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kitab yang menjadi pedoman umat Islam di dunia adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan bernilai ibadah ketika dibaca.¹ Al-Qur'an sebagai identitas umat Islam yang harus dikenal, dihayati, serta dimengerti oleh setiap manusia. Al-Qur'an mengandung perintah dan larangan, janji dan ancaman, nasihat-nasihat, bermacam-macam pelajaran, mutiara hikmah, kisah-kisah nabi dan umat terdahulu yang dijadikan sumber contoh.² Zaman yang selalu berkembang tidak dapat menggeser posisi Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman hidup umat Islam sedunia. Hal ini dikarenakan kemurnian dan kesempurnaan Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah Swt. pencipta alam semesta.

Menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan harapan serta hal yang didamba-dambakan umat Islam. Hal tersebut dikarenakan menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia dan sangat terpuji.³ Selain itu, keutamaan menjadi penghafal Al-Qur'an sangat banyak diantaranya ialah

¹ Lisy Chairani dan Subandi, M.A, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an : Peranan Regulasi Diri*, Cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.1.

² Sayed Akhyar, 'Eksistensi Metode Tafsir Tahlili Dalam Penafsiran Alqur'an', *Al-I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam* 7, No.1 (10 June 2021):h.3, <https://doi.org/10.30821/Al-I'jaz.V7i1.9775>.

³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 13.

mendapatkan derajat tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan dari orang lain.⁴ Menurut Ida Zuhasnani dalam bukunya yang berjudul *Masih Bocah tapi Hafal dan Paham Al-Qur'an* tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an menjadi penolong terhadap orang yang menghafalkan Al-Qur'an, mendapat penghargaan khusus dari Rosulullah Saw., dipakaikan mahkota dari cahaya kelak di hari kiamat, *hafidz* (penghafal) Al-Qur'an merupakan keluarga Allah yang berada di muka bumi.⁵

Banyak umat Islam di dunia ini berkeinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Tetapi mereka khawatir dan takut jika tidak dapat memelihara serta menjaga hafalan yang telah dimiliki hingga akhir hayat. Tidak sedikit penghafal Al-Qur'an memiliki anggapan bahwa aktifitas dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan beban dan perkara yang membosankan. Sehingga tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an tidak mampu menyelesaikan hafalannya hingga 30 juz dan bahkan tidak sanggup menjaga hafalan yang telah diperoleh. Jika disadari, hal ini kan menjadi bencana besar bagi para penghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an bisa menjadi penolong serta dapat menjadi laknak bagi yang menghafalkannya.⁶ Semuanya bertumpu pada penghafal itu sendiri.

⁴ Umniyyati Sayyidatul Hauro' dan Shafuro Mar'atu Zuhda dkk, *Terjemah At-Tibyan Karya Abu Zakariya Yahya Bin Syarifudin An-Nawawi* (Solo: Al-Qolam, 2014), h. 146.

⁵ Ida Zuhasnani, *Masih Bocah Tapi Hafal Dan Paham Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kamea Pustaka, 2013), h. 16-19.

⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa menghafal Al-Quran* (Yogyakarta: Bening, 2010), h.105.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah dilakukan oleh setiap orang. Seorang penghafal Al-Qur'an butuh proses yang lama dan kesabaran dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak bisa dipungkiri akan bermunculan kendala-kendala yang dapat menyebabkan hafalan lambat. Ada beberapa faktor yang muncul dan dapat menjadi penghambat para penghafal Al-Qur'an. Diantaranya seperti Faktor internal, faktor ini menyebabkan kendala dalam menghafal Al-Qur'an yang muncul dari diri penghafal seperti rasa malas, bosan akan menghafal, dan lain-lain. Kemudian faktor eksternal, faktor yang disebabkan dari luar penghafal Al-Qur'an seperti banyaknya kegiatan, banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan, dan lain-lain. Oleh sebab tersebut, para penghafal hendaknya selalu memiliki motivasi yang tinggi agar dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

Motivasi merupakan bagian dari upaya untuk menggerakkan dorongan individu sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh individu dapat tercapai dengan baik.⁷ Dalam hal ini, motivasi menjadi dorongan yang dijadikan semangat serta kekuatan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, motivasi dapat membantu seseorang untuk mempercepat dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi ini terkait, mengapa menghafal Al-Qur'an dan tujuan apa yang diinginkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Adanya target merupakan hal yang dapat mewujudkan seseorang untuk mewujudkan tujuan

⁷ Annisa Nurul Mardhiyah and Ayub Ilfandy Imran, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal," *Nyimak: Journal of Communication* 3, no. 2 (September 26, 2019): h.99, <https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i2.1204>.

yang diinginkan. Karena seseorang yang tidak memiliki target, maka ia akan kesulitan untuk mewujudkan perkara tersebut.

Motivasi diklasifikasikan menjadi dua yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (motivasi Intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik sebaliknya motivasi intrinsik, yang mana motif-motif yang aktif dikarenakan rangsangan dari luar.⁸ Motivasi-motivasi disini diperlukan oleh para penghafal Al-Qur'an agar dapat memberikan rasa semangat yang tinggi serta dorongan untuk selalu berkonsentrasi dan selalu eksistensi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Semakin banyak dan tingginya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi salah satu penyebab seseorang mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut juga dapat mewujudkan tujuan dan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Haji Ya'qub atau biasanya di singkat dengan PPHY merupakan salah satu dari beberapa unit Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri. Pondok ini didirikan oleh KH. Ya'qub Bin Sholeh dari Banjarmasin. Beliau merupakan adik ipar dari muasis Pondok Pesantren Lirboyo.⁹ Pesantren tersebut merupakan Lembaga Non-Formal yang melestarikan kurikulum ala ulama' salaf dengan mempelajari kitab-kitab ulama' salaf.

⁸ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya Universitas Islam Negeri Ar-raniry* Vol. 1 No. 83 (2015): h.4-5.

⁹ Muhammad Dahlan Ridwan, Dkk, *Pesantren Lirboyo : Sejarah, Peristiwa, Fenomena, dan Legenda*, Cet. 4 (Kediri: Lirboyo Press, 2020), h.130.

Santri yang bermukim di Pondok Pesantren Haji Ya'qub berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Aktifitas yang dilakukan santri beragam, seperti aktifitas yang ada di pondok pesantren meliputi Madrasah Diniyah (baik Madrasah Diniyah Haji Ya'qub maupun Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadien), sorogan, berjam'iyah, dan lain-lain. Selain itu, aktifitas santri yang diluar pondok pesantren seperti santri-santri yang menempuh Pendidikan Formal mulai dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan Tinggi (PT) yang ada di sekitar kota Kediri.¹⁰

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa santri yang menghafal Al-Qur'an walaupun diiringi dengan banyaknya kegiatan yang diikuti. Dengan adanya kegiatan yang padat tidak memutus semangat santri untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai. Hemat penulis, santri-santri yang menghafal pasti memiliki motivasi-motivasi yang unik dan tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi-motivasi yang dimiliki santri memberikan rasa semangat juang dalam menghafalkan Al-Qur'an hingga selesai. Sehingga santri-santri tersebut dapat menghafalkan Al-Qur'an serta menjalani seluruh aktifitas dengan lancar tanpa meninggalkan kegiatan yang diwajibkan.

Dari paparan tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri. Penelitian ini guna

¹⁰Muhammad Kurnia Mardhika dan Beti Malia Rahma Hidayati, “ *Psychological Well-Being Pada Santri Ngrowot Di PP. Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri* ”, *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 4, no. 2 (September 25, 2019): h.207, <https://doi.org/10.33367/psi.v4i2.873>.

menyimpulkan motivasi-motivasi yang dapat digunakan oleh seluruh penghafal Al-Qur'an di muka bumi ini. Harapan penulis hasil yang didapatkan dapat bermanfaat bagi para penghafal Al-Qur'an. Adapun judul yang penulis teliti yakni "*Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memahami lebih mendalam tentang kajian yang akan diteliti penulis dengan fenomena yang telah dikemukakan, maka penulis memfokuskan penelitiannya pada hal berikut ini:

1. Bagaimana motivasi intrinsik santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang dilaksanakan penulis di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi intrinsik santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi ekstrinsik santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian yang akan diperoleh dapat memberikan kontribusi serta manfaat yang dapat digunakan setiap orang, kegunaannya antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bidang Pendidikan Agama Islam, terkhusus pada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain hal tersebut hasil penelitian penulis dapat menambah referensi serta tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan-pengetahuan serta wawasan baru yang belum pernah diketahui bagi peneliti, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya yang ingin memperdalam kajian dalam topik ini dan mengembangkan kedalam fokus penelitian lain untuk memperkaya temuan penelitian.

b. Bagi penghafal Al-Qur'an

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan pengetahuan baru terkait motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang dimiliki seseorang ketika menghafal Al-Qur'an. Sehingga hal ini dapat dipraktekkan ketika menjalani proses menghafal Al-Qur'an yang

lebih baik dari sebelumnya dan selalu bersemangat demi menyelesaikan hafalannya.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh setiap pembaca dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an serta menjadi sumber keilmuan bagi pembaca.

E. Definisi Operasional

1. Motivasi Intrinsik Menghafal Al-Qur'an

Motivasi intrinsik menghafal Al-Qur'an merupakan dorongan yang menjadi kekuatan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an yang bersumber dari dalam diri penghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, motivasi apa yang dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an untuk menyelesaikan hafalnya.

2. Motivasi Ekstrinsik Menghafal Al-Qur'an

Motivasi ekstrinsik menghafal Al-Qur'an merupakan motif-motif yang memerlukan rangsangan dari luar diri seseorang. Sehingga seseorang tersebut bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi ekstrinsik ini timbul dari faktor orang tua, teman, guru, dan lingkungan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan lebih dulu dari penelitian penulis. Penelitian-penelitian ini dijadikan bahan acuan serta perbandingan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sisi kesamaan-

kesamaan, perbedaan-perbedaan, serta korelevanan dengan penelitian yang penulis lakukan. Judul yang diteliti penulis ialah ***“Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Haji Ya’qub Lirboyo Kota Kediri ”***.

1. Ahmad Saliq Faqihan (Alumni IAIN Tulungagung tahun 2020) penulis Skripsi dengan judul ***“Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung”***.¹¹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saliq Faqihan dengan penelitian penulis terletak pada fokus masalah yakni Motivasi Santri dalam menghafal Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya tempat dan subjek penelitian. Dimana tempat penelitian penulis merupakan pondok yang tidak disediakan untuk santri-santri yang menghafalkan AL-Qur’an.
2. Rina Hariyanti (Alumni Institut Agama Islam Negeri Daarul Ilmi Salatiga tahun 2017) yang merupakan penulis Skripsi dengan judul ***“Metode Menghafal Al-Qur’an pada Santri Putri Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Ilmi Salatiga Tahun 2017”***.¹² Penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis memiliki kesamaan dalam fokus penelitian tentang menghafal Al-Qur’an. Tetapi, perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis membahas motivasi-motivasi yang dimiliki oleh santri dalam menghafal Al-Qur’an. Tempat penelitian yang dilakukan penulis berbeda

¹¹Ahmad Saliq Faqihan, *“Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung”* (Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN, Tulungagung, 2020).

¹²Rina Hariyanti, *“Metode Menghafal Al-Qur’an pada Santri Putri Studi Kasus di Tahfidz Daarul Ilmi Salatiga”* (Skripsi : Fakultas Dakwah, IAIN Daarul Ilmi, Salatiga, 2017).

dengan penelitian Rina Hariyanti. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rina Hariyanti yaitu metode yang digunakan oleh santri putri Rumah Tahfidz Daarul Ilmi Salatiga yakni metode *wahdah*, metode *sima'i*, metode *persial*, dan metode *tahfidz*. Dan mayoritas santri putri menggunakan metode *sima'i* dan *wahdah* dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Rony Prasetyawan (Alumni Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya tahun 2016) yang merupakan penulis Skripsi dengan judul “Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya”.¹³ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis dalam hal fokus penelitian terkait santri yang menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian yang dijadikan sumber data dan penelitian penulis berfokus untuk membahas motivasi-motivasi yang dimiliki santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian Rony Prasetyawan terkait metode yang digunakan di Pondok Al-Wafa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu Metode *Tahsin*, Metode *Tahfidz*, Metode *Takrir*.
4. Tamala Utami (Alumni Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020) penulis Skripsi dengan judul “Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Alif Ciputat Tangerang Selatan”.¹⁴ Fokus Penelitian ini memiliki kesamaan dengan fokus penelitian penulis terkait santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan

¹³Rony Prasetyawan, “Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya” (Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN, Palangkaraya, 2016).

¹⁴Tamala Utami, “Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidz Alif Ciputat Tangerang Selatan” (Skripsi : Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020).

fokus penelitian yang penulis lakukan yakni membahas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tamala Utami membahas problematikan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian Tamala Utami terkait problematikan menghafal Al-Qur'an terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

5. Siti Nurul Qamariyah (Alumni UIN Sunan Ampel tahun 2015) yang merupakan penulis Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Sunan Giri Wonosari Kota Surabaya".¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sama-sama membahas santri dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian perbedaannya dalam fokus penelitian, peneliti yang dilakukan penulis berfokus pada motivasi dan metode santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri sedangkan penelitian Siti Nurul Qamariyah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi berhasilnya santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan Giri Wono Sari Kota Surabaya.

¹⁵Siti Nurul Qomariyah, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan Giri Wonosari Surabaya*" (Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015).

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi V BAB yakni:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang: A) Konteks Penelitian, B) Rumusan Masalah, C) Tujuan Penelitian, D) Kegunaan Penelitian, E) Definisi Operasional, F) Penelitian Terdahulu, dan G) Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka, berisi tentang: A) Tinjauan tentang Motivasi Santri, dan B) Tinjauan tentang Menghafal Al-Qur'an.

BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang : A) Jenis Penelitian, B) Lokasi Penelitian, C) Kehadiran Penelitian, D) Sumber Data, E) Prosedur Pengumpulan Data, F) Teknik Analisis Data, G) Teknik Pengecekan Keabsahan Data , dan H) Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang: A) Setting Penelitian, meliputi: 1) Profil dan sejarah Pondok Pesantren Haji Ya'qub, 2) Letak geografis Pondok Pesantren Haji Ya'qub, 3) Visi Misi dan Program Kerja Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, 4) Struktur Personalia Pengurus Pondok Pesantren Haji Ya'qub, 5) Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Haji Ya'qub, 6) Jumlah Santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub, dan 7) Sarana dan Pra Sarana Pondok Pesantren Haji Ya'qub, B) Paparan Data, C) Temuan Penelitian, dan D) Pembahasan

BAB V: Penutup, berisi tentang: A) Kesimpulan, dan B) Saran.